

Kegiatan Pengenalan Konsep Bilangan Anak Kelompok A Pada Masa Pandemi Covid-19

Zakiyah Ulfa

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Robingatin

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Rahmawati

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstrak

Latar belakang penelitian karena mengingat pentingnya pengenalan konsep bilangan bagi anak usia dini. Mengenalkan dan menanamkan konsep bilangan yang dilakukan oleh guru di TK Al Munawwarah Loa Janan dilakukan dengan 2 kegiatan pembelajaran yakni secara *online* dan *offline* yakni dengan kegiatan yang bervariasi diantaranya dengan pembiasaan atau rutinitas, spontanitas, keteladanan, yakni dengan kegiatan *continue*, teratur dan terprogram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengenalan konsep bilangan pada AUD TK Al Munawwarah Loa Janan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan konsep bilangan AUD di TK Al Munawwarah Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak kelas A usia 4-5 tahun yang berjumlah 13 anak, 8 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengenalan konsep bilangan TK Al-Munawwarah Loa Janan, pembelajaran secara offline dilaksanakan pada minggu ke 1 dan 3 dimulai dari kegiatan yang bervariasi diantaranya seperti pengenalan konsep lambang bilangan dengan bernyanyi, pengenalan konsep lambang bilangan dengan mewarnai, pengenalan konsep lambang bilangan dengan menebalkan angka. Sedangkan pembelajaran secara online dilaksanakan pada minggu ke 2 dan ke 4 setiap bulannya tentunya kegiatan tersebut dilakukan secara *continue*, teratur dan terprogram. Tujuannya adalah agar anak terbiasa dan secara otomatis kognitif mereka akan lambang bilangan mudah dikenali atau menjadi terstimulasi pada kognitif mereka. Adapun, Faktor yang menjadi pendukung dalam pengenalan konsep bilangan pada AUD di TK Al - Munawwarah Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara adalah faktor kerja sama antara guru dan orang tua dan pengetahuan dari guru dan orang tua. Adapun, yang menjadi faktor penghambat meliputi perasaan anak yang berubah, faktor lingkungan, serta sarana prasarana yang minim.

Kata Kunci: Kegiatan Pengenalan, Konsep Bilangan Anak

Abstract

The background of the research is considering the importance of introducing the concept of numbers for early childhood. Introducing and instilling the concept of numbers carried out by teachers at Al Munawwarah Loa Janan Kindergarten is carried out with 2 learning activities, namely online and offline, namely with various activities including habituation or routine, spontaneity, exemplary, namely continuous, regular and programmed activities. The purpose of this study was to determine the introduction of the concept of numbers in AUD Al Munawwarah Loa Janan Kindergarten and to determine the supporting and inhibiting factors in the introduction of the concept of AUD numbers in Al Munawwarah Loa Janan Kindergarten, Kutai Kartanegara Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were grade A children aged 4-5 years, totaling 13 children, 8 boys and 5 girls. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with interactive models consist of three main things, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained from the introduction of the concept of numbers in Al-Munawwarah Loa Janan Kindergarten, offline learning was carried out in weeks 1 and 3 starting from various activities such as introducing the concept of number symbols by singing, introducing the concept of number symbols by coloring, introducing the concept of number symbols. by bolding the numbers. While online learning is carried out on the 2nd and 4th week of each month, of course, these activities are carried out continuously, regularly and programmed. The goal is for children to get used to and automatically their cognitive symbols will be easily recognized or become cognitively stimulated. Meanwhile, the factors that support the introduction of the concept of numbers in AUD in TK Al - Munawwarah Loa Janan, Kutai Kartanegara Regency are the factors of cooperation between teachers and parents and knowledge of teachers and parents. Meanwhile, the inhibiting factors include changing children's feelings, environmental factors, and minimal infrastructure.

Keywords: Introductory Activities, Children's Number Concept

A. Pendahuluan

Pada dasarnya anak dengan rentang usia dini yakni 4 sampai 6 tahun merupakan masa yang sangat tepat untuk mengajarkan tentang matematika dasar atau berhitung dengan pengenalan lambang bilangan. Sebab, pada hakikatnya anak rentang usia dini yakni 4 sampai 6 tahun memiliki rasa antusias sangat luar biasa. Kegiatan pembelajaran yang akan diberikan hendaknya dilakukan dengan berbagai macam cara dan bervariasi, misalnya dengan berbagai macam bentuk permainan. Tentunya hal ini akan terasa lebih efektif dan mengena. Sebab, permainan merupakan wahana eksplorasi juga belajar dan bekerja bagi anak. Apalagi anak dengan rentang usia 4 sampai 5 tahun sudah menunjukkan minat dalam mengenal dan menentukan lambang bilangan atau angka secara sederhana dan jumlah kuantitas. kegiatan ini berupa: menghitung, mengukur, meneliti, kurang-lebih, dan besar kecilnya, juga kegiatan kebahasaan seperti menyebutkan nama-nama huruf, suara, menjiplak huruf dan menulis putus-putus, dan juga segala rangkaian tema buku yang telah disesuaikan.¹

¹ Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Indeks, 2009, h. 160.

Pengembangan ilmu matematika di TK dapat diperoleh dengan kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal dan membedakan bentuk. Pembelajaran berhitung pada anak usia dini tidak terlepas dari angka-angka. Angka adalah tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan, nomor dan nilai.

Kemampuan anak usia dini mengenal angka 1-10 adalah merupakan salah satu yang sangat penting sebab hal ini merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki. Sebab, hal ini akan ditemukan dan digunakan dalam kehidupannya mereka pada setiap harinya, lebih dari itu kemampuan ini juga kemampuan dasar diperlukan untuk mempersiapkan diri mereka untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya yakni Sekolah Dasar (SD).

Dari beberapa uraian latar belakang yang penulis kemukakan dan berdasarkan fenomena yang terjadi. Maka, hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Kegiatan Pengenalan Konsep Bilangan Anak Kelompok A Pada Masa Pandemi Covid -19 di TK Al- Munawwarah Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pembelajaran 2020-2021”.

B. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini secara metodologi termasuk penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan dan proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian ini dalam proses penyelesaiannya mencari informasi, data, objek secara objektif dengan menghubungkan kegiatan Jum'at takwa di SD Negeri 005 Balikpapan dengan teori kualitatif.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang alamiah serta data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Penyajian data dalam penelitian ini akan menjabarkan informasi, data dan objek secara deskriptif.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelas A usia 4-5 tahun yang berjumlah 13 anak, 8 laki-laki dan 5 perempuan. T

3. Teknik pengumpulan

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) yaitu peneliti mengamati keadaan yang ada di lokasi, mengamati yang terjadi mengenai pelaksanaan kegiatan pengenalan konsep bilangan anak.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara, pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (informationsupplier)²⁵.

Adapun dalam pelaksanaan wawancara, peneliti sebagai penanya

²⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), h. 160-161

(interviewer) menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu kemudian menggunakan pertanyaan tersebut untuk mendapatkan jawaban berupa informasi dari pemberi informasi (information supplier).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang paling diutamakan dalam hal pembuktian di penelitian kualitatif karena pembuktian hipotesanya yang diajukan secara logis dan rasional, di mana hasil dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengenalan konsep bilangan anak.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dengan model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita.

Langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis data Miles and Huberman dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Setelah semua data telah didapatkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan pengenalan kegiatan konsep bilangan anak. Maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian serta membuang data- data yang tidak diperlukan, sehingga data-data tersebut dapat dipahami.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi telah dilakukan langkah selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah Penyajian Data, yaitu men-*display*-kan data. Pada penelitian kualitatif, penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Melihat dari penjelasan di atas maka men-*display*-kan data yaitu dengan membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola- pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabet, 2015), h. 20.

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadijelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data kuat yang lain. Peneliti melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya sebagai validitas dari data itusendiri.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada masa situasi yang serba sulit yakni pada saat wabah pandemic covid-19, yaitu pada bulan Juni Tahun 2020.

1. Analisis Konsep Mengenalkan Lambang Bilangan Anak Kelompok A di TK Al – Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara.

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada masa situasi yang serba sulit yakni pada saat wabah pandemic covid-19, yaitu pada bulan Juni Tahun 2020. Seperti dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran secara semi offline, yakni sebanyak 3 kali dalam seminggunya, pada setiap hari senin, rabu, jum'at. Pastinya dengan menerapkan *scrinning protocol* kesehatan yang sangat ketat yang di anjurkan oleh Pemerintah, seperti anjuran selalu menggunakan pelindung wajah dan mulut seperti facehild atau masker, memposisikan jarak agar anak tidak berkerumbun, mengingatkan anak agar selalu membersihkan atau mencuci tangan menggunakan sabun dan membilasnya pada air yang mengalir pada setiap dan sesudah aktivitas kegiatan. Kegiatan mengenalkan lambang bilangan pada AUD tentunya dilakukan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA AUD) rentang usia 4-5 tahun yakni untuk membantu tumbuh kembang anak baik jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tingkat pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan fakta data yang didapat dan temuan di lapangan yakni di sekolah ini yakni TK Al – Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara, agar disesuaikan dengan ruang lingkup lambang bilangan anak usia dini sesuai dengan PERMENDIBUD NOMOR 137 TAHUN 2014 Tentang Standar Nasional PAUD bahwa tingkat pencapaian anak usia dini diantaranya perkembangan kognitif yang meliputi berfikir simbolis, meliputi kemampuan dalam menggunakan, menyebutkan, dan mengenal daripada konsep bilangan dan huruf, dan juga dapat merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya kedalam bentuk gambar. Dalam mengenalkan angka atau lambang bilangan ini tentunya guru sebagai tenaga pendidik dan juga professional dituntut memiliki pendekatan-pendekatan, metode-metode serta begbagai strategi dalam pelaksanaannya tentunya dengan memperhatikan bahwa pembelajaran ini harus sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan atau STTPA, sehingga anak tidak merasa bebani, dan segalam aktivitas bermain sambil belajar selalu diterapkan dalam semua pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ataupun syarat yang harus diterapkan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam konsep mengenalkan angka atau lambang bilangan, adalah:

- a. Hendaknya memulai pembiasaan ini sedini mungkin. Pada usia balita, khususnya anak usia 4-5 tahun dinilai merupakan waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai memori rekaman yang sangat kuat dalam merespon serta menerima unsur

pengaruh lingkungan yang ada disekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk karakter kepribadian seorang anak.⁴ Pembiasaan sejak usia dini inilah yang diajarkan di TK Al_Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara, karena di usia dini merupakan masa keemasan anak atau yang biasa kita sebut "*golden age*", dimana anak akan mejadi perekam sejati, dia dengan mudah akan dapat menirukan semua hal yang dilakukan dan di ajarkan di ucapkan, dilihat pada setiap harinya.

- b. Hendaknya pembiasaan dilakukan secara terprogram, berkala, dan teratur artinya semua kegiatan sudah terjadwal. Inti dan tujuannya tidak lain adalah terbentuk sebuah kebiasaan yang bersifat utuh, permanen, dan konsisten. Oleh sebab itu faktor pengawasan baik itu dari orng tua di rumah serta guru disekolah, sangat urgent dan dominan menentukan pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- c. Pembiasaan diawasi secara tegas, konsisten dan ketat. Jangan memberikan kelonggaran dan kesempatan yang luas pada anak didik untuk membuat pelanggaran kebiasaan yang telah ditanamkan. Di TK Al-Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara, guru kelas akan selalu memantau dan mengawasi anak, agar pengawasan bisa berjalan sebagaimana mestinya, Setiap guru kelas hanya diperbolehkan mengajar sebanyak 10 anak, tak hanya itu guru kelas yang harus bertanggungjawab dalam proses pengawasan namun juga seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, staf dan guru yang lain juga turut serta mengambil bagian, dalam proses pengawasan ini. Proses pengawasan secara ketat ini sebenarnya tidak hanya dilakukan di TK Al-Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara saja, namun juga ketika dirumah. Orangtua pun harus turut serta mengawasi perkembangan anak. Pengawasan orangtua akan dipantau dari pihak TK Al Munawwarah Loa Janan Kutai kartanegara, ini terlihat dengan adanya "Surat Penghubung" yang diitipkan pada anak ketika hendak pulang, hal agar guru dan orang tua menjadi "terhubung" atau menjadi panduan atau pengingat orang tuanya dirumah. Selain itu komunikasi 2 arah yakni melalui Handphone pada aplikasi *Whatsupp Group* Kelas, juga menjadi monitor bagi koordinasi antara guru dan orang tua dirumah.

Hal ini akan membantu guru untuk memahami situasi dan kondisi lingkungan anak sehingga mampu lebih maksimal dalam memberikan pembelajaran disekolah. Termasuk adanya program kegiatan parenting kelas juga ditujukan bagi semua wali murid dan dilaksanakan 2 kali dalam setahun. Selain itu ada pertemuan wali murid pada setiap bulan. Dalam pertemuan bulanan tersebut pihak sekolah TK Al Munawwarah Loa Janan Kutai kartanegara mengharuskan orang tua atau wali murid dalam satu semester datang semua atau minimal lebih dari setengah undangan, kalau kurang dari itu maka raport anak tidak akan dibagikan dan yang tidak hadir harus langsung menghadap langsung kepada Kepala Sekolah. Inilah salah satu contoh dari bentuk pengawasan yang sangat ketat dari pihak sekolah TK Al Munawwarah Loa Janan Kutai kartanegara agar proses pembelajaran pada umumnya dan khususnya pembelajaran mengenalkan angka atau lambang bilangan dapat berjalan sebagaimana mestinya

Pada perilaku kegiatan pembiasaan anak dengan unsur-unsur yang positif,

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2012), h. 114

bermoral, berkarakter merupakan kegiatan yang hendaknya dilakukan secara terus menerus, konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Pada bidang pengembangan pembiasaan pada AUD meliputi berbagai aspek yakni; aspek nilai agama dan moral, aspek pengetahuan kognitif, fisik psikomotorik, pengembangan sosial emosional dan lainnya. Dari aspek-aspek tersebut diharapkan kelak akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Allah SWT dan menjadikan sifat dan sikap anak dalam rangka meletakkan dasar sebagai acuan agar kelak anak menjadi warga negara yang baik.

Dalam rangka mengenalkan angka atau lambang bilangan, segala sesuatu dilakukan oleh sang guru harusnya yang mampu mempengaruhi karakter AUD, hal ini mencakup keteladanan. Contoh nyata dari perilaku guru, cara guru berkomunikasi atau menyampaikan materi, cara guru menyampaikan dan bertoleransi dalam membantu membentuk watak anak didik. Tak kalah penting dalam hal ini keteladanan dari orang tua pun juga sangat diperlukan. Sangat tidak pantas apabila orang tua memberikan teladan yang kurang baik pada anak sendiri. Misalnya, orang tua menyuruh anaknya shalat, namun orang tuanyalah tidak shalat malah menonton tv atau bermain handphone.

Pengenalan angka atau lambang bilangan pada AUD yang diterapkan harus melibatkan berbagai pihak yakni keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah, masyarakat dan negara. Mengenalkan angka atau lambang bilangan pada anak usia dini diharapkan akan berhasil selama lingkungan pendidikan, baik itu di rumah atau sekolah akan memiliki hubungan kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dalam mengenalkan angka atau lambang bilangan pertama dan utama harus lebih diberdayakan.⁵ Dalam proses mengenalkan angka atau lambang bilangan AUD kelompok A di TK Al-Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara pun secara tidak langsung memasukkan penanaman nilai karakter positif yakni dengan pembiasaan untuk melatih serta membiasakan anak didik agar secara konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Kebiasaan seseorang akan erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya.

Mengenalkan angka atau lambang bilangan pada anak usia dini dengan pembiasaan dilakukan di TK Al-Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara karena pada anak usia dini akan lebih mudah membentuk karakter anak, jika anak dibiasakan hal-hal yang baik maka akan terbentuk karakter yang baik nantinya. Dalam hal ini guru berperan aktif dalam proses pembentukan karakter, karena seorang guru harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya. Guru pun juga berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembiasaan dan keteladanan, serta memberikan arahan dan penguatan untuk anak didik untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini anak akan belajar melalui lingkungan melalui panca inderanya.⁶

⁵ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung:Al-Ma'arif, 2013), h. 363

⁶ Nurani Sujiono Yuliani. *Konsep Dasar*,..., h. 12

Pada aspek pengembangan perilaku dengan aspek pembiasaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

a. Kegiatan rutinitas

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan rutin yang dilakukan di TK Al-Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara pada setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyi lagu-lagu yang dapat membangkitkan patriotisme lagu-lagu *religius*, menggosok gigi, berjabat tangan, dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, dan mengembalikan mainan pada tempatnya. Kegiatan rutin Pembelajaran di TK Al-Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara dimulai pada pukul 08.00 WITA, yang ditandai dengan bunyi bel oleh salah satu guru piket, pertanda bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dimulai. Pembelajaran diawali dengan baris di luar ruang kelas. Baris tersebut dilakukan setiap kelompok kelas masing-masing di bimbing oleh guru/wali kelompok kelas. Dalam baris tersebut diawali dengan upacara bendera, memberi salam, berdoa sebelum belajar, membaca Pancasila, membaca hadist (kasih sayang), doa sehari-hari, dan membaca surah –surah pendek, kegiatan ini selama 30 menit, kemudian setelah itu berlanjut pada kegiatan di kelas dengan pembelajaran.

Sebelum masuk pada tema pembelajaran, aktivitas pertama yang dilakukan yakni guru kembali memberi semangat pada anak didik, dengan lagu-lagu anak dan tepuk semangat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan yang di kemas dalam lagu-lagu.

b. Kegiatan spontanitas

Kegiatan spontanitas adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya ketika anak melakukan kegiatan belajar sedang berlangsung guru menyebutkan jam pelajaran dengan menunjuk angka dari jam dinding, atau ketika ada anak yg bersin sebanyak beberapa kali, guru mengingatkan banyaknya berapa jumlah bersin dan membimbing membaca hamdalah atau dengan menghitung langsung jumlah anak yang ada di dalam kelas. Kegiatan spontan ini biasanya dilakukan ketika ada anak yang melakukan sesuatu dan guru langsung memberikan arahan dengan menegur dan mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan anak dan proses ini sangatlah baik dalam pengenalan konsep bilangan atau angka

c. Pemberian teladan

Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya: ada anak yang selesai duluan atau tepat waktu, maka anak diberi rangking angka 1, 2, 3, dan seterusnya, mengucapkan salam dengan menghitung 2 kali yakni ketika bertemu dan berpisah, bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di TK Al-Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara tepat waktu, santun dalam bertutur kata, tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun, minta maaf jika salah, minta tolong ketika membutuhkan bantuan, makan dan minum dalam keadaan duduk itu mungkin hal yang sepele namun jika kebiasaan tersebut sudah melekat pada anak sejak usia dini maka anak tersebut nantinya akan mempunyai karakter yang baik.

d. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan dan

satuan kegiatan harian) atau mengikuti RPPH/RPPM yang telah dirancah di TK Al-Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara, misalnya: makan bersama pada jam istirahat, membuat jus buah/ masak membuat makanan 2 minggu 1 kali, pelatihan menggosok gigi, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain-lain.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Proses Mengenalkan Angka atau Lambang Bilangan Kelompok A TK Al – Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam proses mengenalkan konsep lambang bilangan AUD adalah:

a. Kerjasama Orang Tua dan Guru.

Semua orang tua dan guru mengharapkan agar didiknya menjadi anak yang bertakwa memiliki *life skill* dan memiliki *akhlakul karimah* atau berbudi luhur. Kesemua keinginan tersebut akan dapat terwujud jika orang tua dan guru bahu membahu, berkoordinasi, saling mengingatkan jika terlupa dan bekerja sama dalam kebaikan, sehingga keberhasilan yang diinginkan menjadi lebih maksimal.

Pada gilirannya kegiatan pembelajaran anak di kelas atau sekolah sesuai dengan harapan semua pihak baik dari anak, orang tua, dan gurunya. Sebagaimana yang diinginkan dari komunikasi ataupun hubungan yang terjalin baik antara orang tua, guru dan kepala sekolah, akan mengajak semua pihak turut memahami lebih fase awal tentang kehidupan pendidikan anak.⁷

b. Pengetahuan yang baik dari Orang Tua dan Guru yang profesional.

Adapun pengetahuan yang baik dari wali murid atau orang tua dan guru yang profesional akan menjadikan proses mengenalkan angka atau lambang bilangan pada anak menjadi lebih mudah, terarah, continue, dan konsisten. Orang tua dirumah akan menerapkan pola asuh yang tepat, guru di sekolah yang profesional memahami konsep, strategi, teknik, model pembelajaran dengan berbagai pendekatan pembelajaran serta konsisten dalam menerapkan. Kesemuanya ini dilakukan demi kemajuan pendidikan dan pembelajaran anak.

Dalam sebuah penelitian yang membahas permasalahan ini disebutkan bahwa tumbuh kembang anak, dipengaruhi oleh banyak dan berbagai faktor baik itu yang bersifat internal anak maupun eksternal anak yakni, diantaranya pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendidikan bapak, pekerjaan bapak, dan stimulasi perkembangan dan faktor lingkungan dari anak.⁸

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam angka atau proses mengenalkan konsep angka atau lambang bilangan kelompok A di TK Al-Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara, diantaranya:

⁷ Nazaruddin, "Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di PAUD Kota Palembang" dalam *Jurnal Intizar* Vol. 24, No. 2, Desember 2018

⁸ Livana dkk, Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Infant" dalam *Jurnal Kesehatan* Vol.12 No.1 Januari 2019

a. Faktor Perasaan Anak.

Dalam usia TK biasanya anak dalam menerima kegiatan belajar mengajar masih labil dan mudah bosan. Mood atau suasana hati anak terkadang berubah-ubah dan hal ini merupakan kebiasaan yang terjadi pada usia TK. Namun tidak dapat dipungkiri, sifat anak – anak yang demikian misalnya ada rasa malas, kurang percaya diri, manja tidak mandiri itu juga merupakan salah satu penghambat dalam pengenalan konsep angka atau lambang bilangan pada anak usia dini.

Daniel Goleman sebagaimana yang dikutip oleh Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini” merumuskan emosi sebagai sesuatu yang mengarah pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, yakni suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa perasaan atau yang merujuk kepada emosi adalah suatu perasaan dan pikiran- pikiran khasnya untuk bertindak baik dalam keadaan biologis dan psikologis. Perkembangan emosional menurut Amarylli Puspitasari yakni kemampuan untuk berpikir dan mengendalikan serta mengarahkan emosi secara rasional, secara bersamaan pada kondisi yang tepat.⁹

b. Faktor lingkungan

Yakni keadaan dari pengaruh yang dapat dilihat, didengar dan dirasa pada tiap hari yang berasal dari rumah atau sekolah yang mengenalkan konsep lambang bilangan yang diikuti bagi anak. Umumnya kita ketahui jika anak berada pada lingkungan yang sehat dan baik, maka diharapkan anak akan terbawa menjadi baik juga, namun sebaliknya jika lingkungannya kurang baik, kurang mendukung, kurang sehat, maka dikhawatirkan anak terikut pula dampak buruknya, hal inilah yang harus dan perlu kita perhatikan.

Menurut Ahli Psikologi juga Pendidikan yakni Suyadi dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Belajar PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini* terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi emosi, gaya belajar, dan tingkat keberhasilan bagi AUD diantaranya ialah faktor psikologi, internal dan external termasuk didalamnya adalah faktor lingkungan¹⁰

c. Faktor minimnya fasilitas dan sarana

Sebagaimana umumnya kita ketahui bahwa setiap pekerjaan apapun itu, suatu saat pasti akan menemui berbagai hambatan, hal ini tentunya dituntut kesabaran serta kebijakan dari yang menyikapinya. Hal tersebut juga ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan konsep angka atau lambang bilangan pada AUD yang diterapkan oleh sekolah TK Al-Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegar, dengan keterbatasan dan minimnya fasilitas sarana prasarana belajar seperti APE atau media pembelajaran yang tidak lengkap, hal ini terkait dengan nantinya pembelajaran yang tidak tuntas.

⁹Amaryllia Puspitasari, *Emotional Intelligence Parenting*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h.6

¹⁰Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h.110-112

D. Kesimpulan

Konsep mengenalkan lambang bilangan AUD pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di TK Al – Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara dilaksanakan pada 2 kegiatan pembelajaran yakni pembelajaran secara online dan offline. Kegiatan pembelajaran secara online dilakukan dengan menggunakan handphone atau kelas whats up, sedangkan pembelajaran secara offline dilakukan dengan kegiatan berupa mengenalkan konsep angka atau lambang bilangan dengan bernyanyi, mengenalkan konsep angka atau lambang bilangan dengan mewarnai, mengenalkan konsep angka atau lambang bilangan dengan menebalkan garis putus-putus. Tentunya semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara bervariasi dengan metode; rutin (pembiasaan), spontanitas, keteladanan, yakni dengan kegiatan *continue*, teratur dan terprogram.

Faktor pendukung dalam pengembangan perilaku dari mengenalkan lambang bilangan ada 2 yakni berkolaborasi antara orang tua dan guru serta pengetahuan yang baik dari orang tua dan guru yang juga profesional, adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran konsep mengenalkan lambang bilangan pada kelompok A TK Al – Munawwarah Loa Janan Kutai Kartanegara ada 3 yakni; mood atau perasaan anak, faktor eksternal yakni lingkungan, minimnya fasilitas saps yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabet, 2015
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta:Ciputat Press, 2012
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung:Al-Ma'arif , 2013.
- Nurani Sujiono Yuliani. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Indeks, 2009.
- Nazaruddin, "Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di PAUD Kota Palembang" dalam *Jurnal Intizar* Vol. 24, No. 2, Desember 2018
- Livana dkk, Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Infant" dalam *Jurnal Kesehatan* Vol.12 No.1 Januari 2019
- Amaryllia Puspitasari, *Emotional Intelleegent Parenting*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010